

KETERLIBATAN ORANG TUA DALAM PENERAPAN NILAI- NILAI LUHUR PENDIDIKAN KARAKTER KI HAJAR DEWANTARA

Oleh:

Sabrina Maghfirli Islami¹

Dya Qurotul A'yun²

Universitas Trunodjoyo Madura

Alamat: Jl. Raya Telang, Perumahan Telang Inda, Telang, Kec. Kamal, Kabupaten
Bangkalan, Jawa Timur (69162).

Korespondensi Penulis: sabrinamaghfirli@gmail.com

Abstract. *Character education for elementary school-aged children plays a crucial role in creating a generation with noble morals and strong personalities. This study aims to examine the role of parents in implementing character education values based on the principles of Ki Hajar Dewantara and explores the collaboration between schools and families. The research uses a descriptive qualitative approach, with data collected through a literature review. The results show that parents play five key roles in shaping their children's character: as educators, facilitators, supervisors, motivators, and role models. As educators, parents teach moral values and guide the wise use of technology. As facilitators, they support their children in developing social intelligence. Close supervision of technology use is necessary to prevent negative impacts. In their role as motivators, parents can offer praise to boost their children's self-confidence. Leading by example in daily actions is also an essential element in building a child's character. This study recommends improving collaboration between schools and families through communication forums and parenting programs to optimize the effectiveness of character education.*

Keywords: *character education, parental role, moral values, elementary school, Ki Hajar Dewantara..*

KETERLIBATAN ORANG TUA DALAM PENERAPAN NILAI-NILAI LUHUR PENDIDIKAN KARAKTER KI HAJAR DEWANTARA

Abstrak. Pendidikan karakter pada anak usia sekolah dasar memiliki peran penting dalam menciptakan generasi yang berakhlak mulia dan berkepribadian unggul. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji peran orang tua dalam menerapkan nilai-nilai pendidikan karakter berdasarkan prinsip Ki Hajar Dewantara serta menggali kolaborasi antara sekolah dan keluarga. Penelitian menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan data diperoleh melalui kajian literatur. Hasil penelitian menunjukkan bahwa orang tua menjalankan lima peran utama dalam membentuk karakter anak: sebagai pendidik, fasilitator, pengawas, motivator, dan teladan. Sebagai pendidik, orang tua mengajarkan nilai-nilai moral dan membimbing penggunaan teknologi secara bijaksana. Sebagai fasilitator, mereka mendukung anak dalam mengembangkan kecerdasan sosial. Pengawasan yang cermat terhadap penggunaan teknologi diperlukan untuk mencegah dampak buruk. Dalam perannya sebagai motivator, orang tua dapat memberikan apresiasi untuk mendorong rasa percaya diri anak. Keteladanan dalam tindakan sehari-hari juga menjadi elemen penting dalam membangun karakter anak. Penelitian ini merekomendasikan peningkatan kolaborasi antara sekolah dan keluarga melalui forum komunikasi dan program parenting untuk mengoptimalkan efektivitas pendidikan karakter.

Kata Kunci: pendidikan karakter, peran orang tua, nilai moral, sekolah dasar, Ki Hajar Dewantara

LATAR BELAKANG

Tulis Latar Belakang Penelitian Disini. Anak-anak di usia sekolah dasar adalah waktu yang tepat untuk memupuk nilai-nilai karakter. Jika karakter tidak ditanamkan dengan baik, hal ini dapat menyebabkan munculnya masalah kepribadian di masa dewasa. Untuk menghindari hal tersebut, sekolah perlu memiliki komitmen kuat dalam membangun karakter generasi bangsa. Pengaruh gaya hidup modern sering kali tanpa disadari dapat merusak nilai-nilai moral yang dianut oleh negara Indonesia, tercermin dalam sikap dan perilaku siswa yang tidak menghormati etika. Fokus yang berlebihan pada aspek kognitif atau akademik tanpa memperhatikan pendidikan karakter membuat sekolah gagal mencetak individu yang berkarakter.

Saat ini, implementasi pendidikan karakter di sekolah dasar belum berjalan dengan konsisten. Fenomena ini menunjukkan bahwa pendidikan karakter memiliki peran penting sebagai solusi atas berbagai tantangan tersebut. Pemerintah Indonesia turut mendukung penguatan pendidikan karakter melalui Peraturan Presiden (Perpres) Nomor 87 Tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter (PPK). Kebijakan ini merupakan bagian dari Gerakan Revolusi Mental yang bertujuan mengubah orientasi dan tata kelola sistem pendidikan di masa depan. Di sekolah dasar, pendidikan karakter dapat diimplementasikan melalui dua pendekatan: 1) Kegiatan Pembelajaran, meliputi perencanaan dan pelaksanaan proses pembelajaran yang menanamkan nilai-nilai karakter. 2) Kegiatan di Luar Pembelajaran, melibatkan pembangunan kultur sekolah dan pelaksanaan ekstrakurikuler. Kultur sekolah mencakup kegiatan rutin, kegiatan spontan, program terencana, keteladanan guru, dan pengondisian lingkungan sekolah untuk mendukung pembentukan karakter siswa. (Prabandari 2020).

Pendidikan karakter memiliki peranan penting dalam membentuk generasi bangsa yang berakhlak mulia, sebagaimana ditekankan oleh Ki Hajar Dewantara. Namun, penerapan nilai-nilai luhur pendidikan karakter sering kali menghadapi kendala, terutama terkait keterlibatan orang tua. Banyak orang tua belum sepenuhnya memahami peran mereka dalam mendukung pendidikan karakter anak, terutama di lingkungan rumah. Permasalahan ini semakin kompleks di era modern yang penuh tantangan, seperti pengaruh media digital dan perubahan pola asuh keluarga. Menurut Lickona (2012), hilangnya nilai-nilai sosial menjadi penyebab utama timbulnya krisis di berbagai bidang. Hal ini diperparah oleh tidak optimalnya peran pendidikan dalam keluarga, diabaikannya pendidikan karakter di lingkungan sekolah, serta pengaruh buruk yang ditampilkan oleh media (Apriliyanti, 2021). Oleh karena itu, diperlukan strategi yang mampu mengintegrasikan peran orang tua dalam mendukung pendidikan karakter yang berkelanjutan.

1) Peran Orang Tua dalam Pembentukan Karakter Anak: Sebagai Pendidik (Edukatör).

Dalam keluarga, orang tua memainkan peran vital dalam mendidik dan membimbing anak-anak mereka. Keberhasilan perkembangan anak sangat bergantung pada kemampuan orang tua dalam menjalankan peran ini secara profesional. Hal ini terutama penting bagi anak-anak yang masih

KETERLIBATAN ORANG TUA DALAM PENERAPAN NILAI-NILAI LUHUR PENDIDIKAN KARAKTER KI HAJAR DEWANTARA

berada di jenjang pendidikan dasar dan menengah pertama, di mana mereka masih berada dalam masa kanak-kanak. Pada tahap ini, orang tua perlu memberikan edukasi yang tepat, termasuk dalam penggunaan teknologi informasi, agar anak tidak menyalahgunakannya.

- 2) Sebagai Fasilitator. Peran orang tua sebagai fasilitator terbukti signifikan dalam meningkatkan kemampuan sosial anak dan membantu membentuk karakter mereka sebagai siswa. Sebagai fasilitator, orang tua bertanggung jawab membimbing anak agar mampu mengembangkan kecerdasan sosial, terutama dalam konteks masyarakat yang beragam. Dalam hal ini, orang tua menanamkan nilai-nilai karakter yang memungkinkan anak hidup berdampingan secara harmonis di tengah perbedaan.
- 3) Sebagai Pengawas dan Pendamping. Penggunaan perangkat teknologi seperti smartphone oleh anak memerlukan pengawasan dan pendampingan yang intensif dari orang tua. Teknologi memiliki sisi positif dan negatif; jika tidak digunakan secara bijak, dapat membawa dampak buruk, terutama bagi anak-anak. Oleh karena itu, orang tua perlu memastikan bahwa penggunaan gadget untuk belajar tetap terarah dan tidak beralih pada aktivitas yang tidak bermanfaat, seperti bermain video game secara berlebihan atau mengakses konten negatif.
- 4) Berperan Sebagai Motivator. Orang tua dapat memberikan perhatian, pujian, dan penghargaan kepada anak untuk membangun rasa percaya diri. Dukungan ini membantu anak merasa dihargai dan termotivasi untuk menunjukkan perilaku yang baik dan nilai-nilai karakter yang diinginkan.
- 5) Berperan Sebagai Contoh Figur yang Baik. Anak-anak cenderung meniru tindakan orang tua daripada hanya mendengarkan nasihat mereka. Ada pepatah yang mengatakan, *children will follow your example more than your advice*. Oleh karena itu, orang tua perlu memberikan teladan nyata melalui tindakan sehari-hari, bukan hanya memberikan arahan verbal. Dalam ajaran Islam, Nabi Muhammad saw. telah memberikan banyak contoh teladan (*al-uswah al-hasanah*) yang dapat dijadikan panutan dalam mendidik anak dan menanamkan nilai-nilai karakter.

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi sejauh mana keterlibatan orang tua dalam menerapkan nilai-nilai luhur pendidikan karakter Ki Hajar Dewantara. Pendidikan budi pekerti memiliki peran yang sangat penting dalam proses pendidikan, baik di lingkungan keluarga maupun di sekolah. Pendidikan ini tidak hanya berfokus pada pengembangan aspek kognitif, tetapi juga mencakup aspek afektif yang berkaitan dengan sikap dan karakter (Putra, 2021). Penelitian juga akan mengeksplorasi langkah-langkah yang dapat memperkuat sinergi antara sekolah dan keluarga dalam mendukung perkembangan karakter anak.

Secara teoritis, penelitian ini mengacu pada pandangan Ki Hajar Dewantara tentang pendidikan yang bersifat "ing ngarso sung tulodo, ing madyo mangun karso, tut wuri handayani." Ing Ngarso Sung Tulodo memiliki makna bahwa seorang pendidik, sebagai sosok yang lebih berpengalaman dan berpengetahuan, harus mampu menjadi teladan yang baik atau figur sentral bagi peserta didik. Nilai-nilai budi pekerti tidak akan otomatis melekat dalam diri peserta didik, sehingga filosofi ini menekankan pentingnya peran pendidik dalam memberikan keteladanan yang positif. Ing Madyo Mangun Karso menggaris bawahi bahwa pendidik berperan sebagai pemicu dan penggerak dalam menciptakan ide serta gagasan di antara peserta didik. Dengan demikian, filosofi ini menekankan pentingnya peran pendidik dalam mendukung peserta didik untuk mengembangkan kreativitas, ide, dan gagasan secara mandiri. Tut Wuri Handayani menggambarkan pendekatan pendidikan yang berpusat pada siswa, mendukung mereka untuk berkembang secara maksimal dan mencapai potensi terbaik mereka. (Ruth.B 2023). Prinsip ini menekankan pentingnya keteladanan, pembimbingan, dan dukungan yang dapat diterapkan baik di sekolah maupun di rumah. Kajian sebelumnya menunjukkan bahwa kolaborasi yang baik antara sekolah dan orang tua dapat meningkatkan efektivitas pendidikan karakter, namun implementasinya masih memerlukan evaluasi dan penguatan.

Melalui penelitian berbasis kajian literatur ini, data akan dikumpulkan dan dianalisis dari berbagai sumber relevan, seperti artikel jurnal, buku, dan dokumen kebijakan yang terkait dengan pendidikan karakter dan peran orang tua. Pendekatan ini memberikan gambaran yang lebih luas dan mendalam mengenai konsep keterlibatan orang tua berdasarkan pandangan Ki Hajar Dewantara. Validitas kajian diperkuat dengan seleksi literatur yang relevan, terkini, dan kredibel.

KETERLIBATAN ORANG TUA DALAM PENERAPAN NILAI-NILAI LUHUR PENDIDIKAN KARAKTER KI HAJAR DEWANTARA

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam studi ini adalah kajian literatur yang bertujuan untuk mengungkap peran orang tua dalam mengimplementasikan nilai-nilai utama pendidikan karakter sebagaimana dirumuskan oleh Ki Hajar Dewantara. Proses kajian melibatkan pengumpulan, pengkajian, dan penyusunan ulang informasi dari berbagai sumber ilmiah, seperti artikel jurnal yang relevan dengan pendidikan karakter. Penelitian ini berlandaskan metode kualitatif dengan pendekatan studi pustaka, yang memusatkan perhatian pada eksplorasi gagasan dan praktik keterlibatan orang tua berdasarkan konsep pendidikan karakter melalui analisis teoritis dari literatur yang terpercaya.

Pengumpulan data dilakukan menggunakan metode dokumentasi, yaitu dengan memilih, membaca, dan mengevaluasi dokumen yang relevan, berdasarkan parameter tertentu seperti kesesuaian dengan tema dan kredibilitas sumber, misalnya jurnal akademik atau buku yang diakui. Analisis data diterapkan menggunakan pendekatan analisis isi, yang mencakup klasifikasi dokumen berdasarkan tema utama, pengidentifikasian elemen-elemen kunci, serta evaluasi keterkaitan antar elemen tersebut. Hasil analisis dipresentasikan dalam uraian yang detail dan menyeluruh. Untuk menjamin keabsahan temuan, dilakukan triangulasi sumber dengan membandingkan informasi dari berbagai referensi sehingga memastikan konsistensi dan keandalan hasil penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Ki Hadjar Dewantara menyatakan bahwa budi pekerti atau watak mencerminkan keseluruhan jiwa manusia yang disebut karakter, dan itu didasarkan pada hukum batin. Orang yang cerdas dalam budi pekerti selalu berpikir, merasakan, dan bertindak sesuai dengan prinsip yang tetap dan konsisten dalam kehidupannya. (Asa 2019)

Ki Hadjar Dewantara mengungkapkan bahwa pendidikan karakter dapat diterapkan melalui sistem Trisentra, yang mencakup tiga lingkungan penting sebagai pusat pendidikan. Ketiga lingkungan tersebut meliputi keluarga, sekolah, dan organisasi pergerakan pemuda, yang masing-masing memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk perkembangan anak-anak. (Asa 2019)

Keluarga adalah lingkungan pendidikan pertama yang sangat penting, karena sejak awal peradaban, kehidupan keluarga memainkan peran utama dalam membentuk karakter dan budi pekerti setiap individu. Semua nilai dasar kehidupan berawal di dalam keluarga, sehingga pengaruh yang diberikan oleh keluarga sangat menentukan perkembangan karakter anak. (Asa 2019)

Setelah melalui proses pengumpulan data melalui analisis dokumen dari berbagai jurnal artikel, maka diperoleh suatu hasil yaitu:

Berdasarkan hasil penelitian (Yulianti et al., 2020) menunjukkan bahwa Salah satu bentuk nyata partisipasi orang tua dalam pendidikan adalah komite sekolah. Melalui organisasi yang terstruktur, orang tua memiliki potensi untuk berkontribusi pada perubahan sistem pendidikan. (PTA, 2009). Adanya organisasi orang tua seperti ini dapat memberikan dampak luas, di antaranya 1) Meningkatkan hubungan antara sekolah dan masyarakat, keterlibatan orang tua, rasa solidaritas, serta moral guru 2) Mendukung peningkatan hasil belajar siswa 3) Berpartisipasi dalam kebijakan distribusi sumber daya untuk memperbaiki sekolah dengan kinerja rendah 4) Meningkatkan kemampuan orang tua, siswa, dan masyarakat untuk mendukung perubahan 5) Menciptakan struktur sekolah yang kuat baik di sekolah maupun komunitasnya, serta memanfaatkan penelitian dan data untuk menyusun proposal yang berfokus pada perbaikan. Penelitian ini juga sejalan dengan (Lickona, 2012) yakni, untuk mendukung orang tua dalam menjalankan peran utama mereka sebagai pendidik moral, beberapa pendekatan yang dapat diterapkan meliputi pelaksanaan program-program parenting, pembentukan forum diskusi bagi orang tua, serta inisiatif serupa lainnya yang bertujuan memperkuat peran orang tua dalam mendidik anak secara moral.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Brannon (2008) menunjukkan bahwa Sangat penting bagi guru dan orang tua untuk berbicara tentang nilai karakter yang diajarkan di sekolah. Pemahaman, kebutuhan, kepercayaan, nilai, dan budaya adalah komponen dari proses dua arah dalam berbagi pengetahuan dan ide. Komunikasi efektif mencakup semua ini (Winnicott & Kanter, 1997). Interaksi ini memberikan manfaat bagi perkembangan anak, seperti tercapainya kesamaan persepsi antara sekolah dan orang tua, berbagi saran, serta mempermudah penerapan sikap positif (Merkley et al., 2006). Kolaborasi antara guru dan orang tua memiliki peran penting dalam membantu pengembangan keterampilan sosial-emosional anak, terutama ketika kedua pihak bekerja

KETERLIBATAN ORANG TUA DALAM PENERAPAN NILAI-NILAI LUHUR PENDIDIKAN KARAKTER KI HAJAR DEWANTARA

bersama untuk menangani masalah yang terjadi baik di lingkungan rumah maupun sekolah (Niehaus & Adelson, 2014). Secara umum, kemiripan persepsi antara sekolah dan orang tua, berbagi rekomendasi. Hubungan yang baik ini menciptakan rasa kebersamaan dan saling memiliki antara sekolah dan keluarga, sehingga mempererat kerja sama di antara mereka (PTA, 2009).

Selanjutnya pendampingan dan komunikasi yang dilakukan oleh orang tua terhadap anak di rumah bertujuan untuk memastikan anak diperlakukan secara adil di sekolah serta mendapatkan kesempatan belajar yang memadai demi keberhasilannya (PTA, 2009). Orang tua juga perlu aktif mencari informasi mengenai aktivitas anak di sekolah dan memberikan dukungan yang sesuai saat mendampingi mereka di rumah.

Terakhir adalah menurut penelitian yang dilakukan oleh Trotti, Harris, Jacobson, dan Brown (2006), orang tua dapat membacakan cerita di kelas, berbagi cerita tentang pekerjaan mereka, membaca buku sebagai bagian dari kegiatan sekolah, bermain musik bersama, dan menyediakan layanan telepon jika sekolah membutuhkan bantuan atau sumber daya. Program keterlibatan orang tua sebagai sukarelawan memberikan banyak manfaat, termasuk pemahaman yang lebih mendalam tentang peran dan tanggung jawab guru serta staf sekolah. Dengan keterlibatan aktif orang tua dan masyarakat, diharapkan akan tercipta kepercayaan, komitmen, dan dukungan yang lebih besar untuk pendidikan dan penerapan prinsip-prinsip yang baik di sekolah.

Beberapa hal penting yang perlu diperhatikan dalam membangun karakter anak di lingkungan keluarga. Pertama, biasakan menggunakan bahasa yang baik, tidak hanya mencakup kejelasan dan kerapian struktur kalimat, tetapi juga mengajarkan etika berbicara, seperti bersikap sopan terhadap orang yang lebih tua maupun teman sebaya. Orang tua perlu memberikan contoh dengan berbicara sopan kepada siapa pun. Kedua, hindari penggunaan kata-kata kasar, ucapan yang menyinggung perasaan, atau bahasa negatif lainnya. Mengajarkan anak untuk berbahasa sopan dan menghentikan kebiasaan berkata kasar akan mempermudah mereka dalam menjalin hubungan sosial, berkomunikasi, serta menyerap dan mengungkapkan ide-idenya. (Aunillah, 2011, hlm. 163).

Wawancara dan observasi yang diperoleh dari penelitian Marzuki (2022) pada beberapa orang tua yakni, menurut Ibu Rotini, orang tua memainkan peran yang sangat penting dalam membangun karakter anak, salah satunya dengan mengajarkan ilmu

pengetahuan dan agama sejak usia dini. Ibu Indah menekankan bahwa peran orang tua sangat vital dalam pembentukan karakter anak sejak kecil, di mana anak akan tumbuh dengan karakter dan kepribadian baik jika orang tua mampu memberikan contoh perilaku yang baik. Menurut Bapak Nurdi, meskipun tingkat pendidikan orang tua hanya SMA, mereka tetap memiliki tanggung jawab penting dalam mendidik anaknya. Beliau berpendapat bahwa karakter anak mencerminkan karakter orang tuanya. Sementara itu, Ibu Dita menyatakan bahwa dengan mengajarkan hal-hal positif, orang tua dapat membantu membentuk karakter anak yang baik. Ibu Ida juga sependapat bahwa orang tua memiliki peran penting dalam pendidikan karakter anak.

Dengan membimbing dan mendidik anak melalui cara yang baik, karakter dan kepribadian anak akan berkembang secara positif. Hasil observasi menunjukkan bahwa orang tua yang mendidik dengan kelembutan, ketulusan, keteladanan, serta menyisipkan nilai-nilai agama, berhasil membentuk karakter anak yang baik. Semua orang tua sepakat bahwa mendidik anak sejak dini dengan pendidikan agama, moral, sopan santun, kasih sayang, serta keterampilan dasar adalah hal yang sangat penting untuk perkembangan karakter anak.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, partisipasi orang tua dalam pendidikan, baik melalui organisasi seperti komite sekolah maupun komunikasi langsung dengan guru, memiliki pengaruh yang besar terhadap pembentukan karakter anak. Keterlibatan orang tua melalui organisasi ini membantu memperkuat hubungan antara sekolah dan masyarakat, meningkatkan prestasi siswa, serta berkontribusi pada pengambilan kebijakan pendidikan yang lebih baik. Selain itu, komunikasi yang efektif antara guru dan orang tua penting untuk menyelaraskan nilai-nilai pendidikan di rumah dan sekolah, sekaligus mendukung perkembangan keterampilan sosial-emosional anak.

Pendampingan orang tua di rumah, seperti memastikan anak mendapatkan perlakuan adil di sekolah, menunjukkan perilaku positif, dan memperoleh pendidikan yang memadai, merupakan elemen penting dalam keberhasilan pendidikan anak. Keterlibatan aktif orang tua dalam membimbing anak, memberikan teladan perilaku yang baik, dan menanamkan nilai-nilai moral berperan besar dalam membangun karakter positif. Dengan pendekatan

KETERLIBATAN ORANG TUA DALAM PENERAPAN NILAI-NILAI LUHUR PENDIDIKAN KARAKTER KI HAJAR DEWANTARA

yang penuh kelembutan, ketulusan, dan keteladanan, serta pengajaran nilai-nilai agama dan budi pekerti, orang tua menjadi figur utama yang sangat berpengaruh dalam membentuk kehidupan anak.

Saran

Untuk memperkuat kolaborasi antara sekolah dan keluarga, diperlukan upaya peningkatan keterlibatan orang tua melalui program parenting, pertemuan rutin, atau forum komunikasi yang terstruktur. Orang tua juga diharapkan berperan aktif dalam mendukung proses belajar anak di rumah dan turut serta dalam berbagai kegiatan sekolah, seperti program membaca bersama atau menjadi relawan. Selain itu, penelitian di masa depan dapat difokuskan pada pengembangan model kerja sama antara sekolah dan orang tua yang lebih teratur, meliputi aspek komunikasi, pendidikan karakter, serta pengembangan keterampilan sosial anak. Penelitian lanjutan juga penting untuk menilai efektivitas pendekatan yang mendorong partisipasi orang tua dalam pencapaian hasil belajar dan pembentukan karakter siswa secara berkelanjutan. Penelitian lainnya dapat menyoroti hubungan antara tingkat pendidikan orang tua dan keberhasilan pembentukan karakter anak, guna memberikan pemahaman yang lebih mendalam sehingga dapat digunakan untuk membuat rencana pendidikan yang lebih baik.

DAFTAR REFERENSI

- Apriliyanti, F., Hanurawan, F., & Sobri, A. Y. (2020). *Sistem among dalam penerapan nilai-nilai luhur pendidikan karakter ki hadjar dewantara* (Doctoral dissertation, State University of Malang).
- Asa, A. I. (2019). Pendidikan karakter menurut ki hadjar dewantara dan driyarkara. *Jurnal pendidikan karakter, 10*(2).
- Aunillah, N. I. (2019). Panduan menerapkan pendidikan karakter di sekolah.
- Brannon, D. (2008). Character education: it's a joint responsibility: instilling positive character traits in children requires teachers, parents, and administrators to work together. *Kappa Delta Pi Record, 44*(2), 62-65.
- GELAR, R. P. (2021). *Studi Komparasi Pendidikan Keluarga menurut Buya Hamka dan Ki Hajar Dewantara* (Doctoral dissertation, Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta).

- Lickona, T. (2012). *Educating for Character*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Marzuki, G. A., & Setyawan, A. (2022). Peran Orang Tua Dalam Pendidikan Anak. *Jurnal Pendidikan, Bahasa Dan Budaya*, 1(4), 53-62.
- Merkley, D., Schmidt, D., Dirksen, C., & Fuhler, C. (2006). Enhancing parent-teacher communication using technology: a reading improvement clinic example with beginning teachers. *Contemporary Issues in Technology and Teacher Education*, 6(1), 11-42.
- Niehaus, K., & Adelson, J. L. (2014). School support, parental involvement, and academic and social-emotional outcomes for English language learners. *American Educational Research Journal*, 51(4), 810-844.
- Parent Teacher Association. (2009). PTA national standards for family–school partnerships: An implementation guide. *Chicago: Author*. Retrieved May, 24, 2010.
- Prabandari, A. S. (2020). Implementasi pendidikan karakter di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 2(1), 68-71.
- Prabowo, S. H., Fakhruddin, A., & Rohman, M. (2020). Peran orang tua dalam pembentukan karakter anak di masa pandemi covid-19 perspektif pendidikan islam. *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 11(2), 191-207.
- Ruth, B., Novia, R., & Surhayati, H. (2023). Perspektif semboyan pendidikan ing ngarsa sung tuladha, ing madya mangun karsa, tut wuri handayani dalam kurikulum merdeka. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran (JRPP)*, 6(4), 3673-3678.
- Trotti, J., Harris, M. M., Jacobson, A., & Brown, A. L. (2006). Volunteering for student success: When parents, teachers, and communities connect. *E-Volunteerism: The Electronic Journal of the Volunteer Community*, 6(4), 1-13.
- Winnicott, C., & Kanter, J. (1997). Communicating with children.
- Yulianti, K., Denessen, E., Droop, M., & Veerman, G. J. (2022). School efforts to promote parental involvement: the contributions of school leaders and teachers. *Educational Studies*, 48(1), 98-113.